

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tata tertib sekolah merupakan salah satu upaya untuk melatih kedisiplinan siswa. Disiplin dalam kelas dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dimana guru dan anak didik yang tergabung dalam suatu kelas tunduk pada peraturan yang telah ditentukan dengan senang hati. Disiplin siswa merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Allah berfirman dalam al-quran surah an-Nisa ayat 59 sebagai berikut:



Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.(QS.An-Nisa ayat 59)(RI, 2013).

Dari ayat diatas terungkap pesan untuk taat dan patuh pada peraturan, serta disiplin kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggungjawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.

Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan siswa merupakan faktor krusial yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan pembentukan karakter (Supriadi et al., 2023). Kedisiplinan siswa merujuk pada kepatuhan siswa terhadap aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah, termasuk ketepatan waktu,

ketaatan terhadap tata tertib, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik (Melani & Irasari, 2024). Kedisiplinan tidak hanya mencerminkan kepatuhan siswa terhadap peraturan, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa adalah lingkungan sekolah (Kitchens & Brodnax, 2021).

Lingkungan sekolah mencakup seluruh aspek fisik, sosial, dan akademik yang ada di sekolah dan berinteraksi langsung dengan siswa. Hal ini mencakup sarana prasarana, interaksi antara guru dan siswa, serta budaya sekolah (Al Musaddadah & Anshori, 2024). Lingkungan sekolah merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa. Lingkungan ini mencakup berbagai elemen yang memengaruhi cara siswa belajar dan berinteraksi dengan lingkungan pendidikan mereka (Nainggolan, 2024). Lingkungan sekolah yang positif dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa aman dan didukung, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Jain, 2017). Lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga memperkuat perkembangan sosial, emosional, dan etika siswa (Narang, 2020). Sekolah perlu menyadari peran lingkungan dalam membentuk individu yang utuh dan siap menghadapi tantangan kehidupan dewasa. Penelitian oleh Putri & Mufidah, (2021) mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 32,3%, sehingga lingkungan sekolah yang baik turut berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MI Al-Ikhlas Setupatok, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, masih ditemukan beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah. Keterlambatan ini umumnya disebabkan oleh kebiasaan bangun terlambat. Selain itu, masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung, bahkan berbicara sendiri di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Cahyawati et al., (2023) berpendapat tingkat kedisiplinan belajar siswa rendah, baik disiplin waktu maupun disiplin perbuatan dikarenakan adanya siswa yang terlambat

datang ke sekolah atau masuk kelas dan siswa sering ramai saat pelajaran berlangsung. Fenomena ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa masih belum optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih rendah, yang disebabkan oleh sikap malas ke sekolah, datang terlambat, mengganggu teman yang sedang belajar, menyontek, membolos, bahkan melakukan tindakan agresif yang masih sering terjadi (Muslida et al., 2020). Jika kondisi ini dibiarkan, dapat berdampak negatif terhadap suasana belajar, mengurangi efektivitas pembelajaran, dan menghambat pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan siswa, salah satunya melalui penilaian terhadap pengaruh lingkungan sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya lingkungan sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa (Fajar et al., 2021; Hikmawati et al., 2022; Putri & Mufidah, 2021). Namun, masih terdapat kesenjangan dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada jenjang pendidikan menengah, sehingga dibutuhkan penelitian yang mendalam mengenai bagaimana lingkungan sekolah pada tingkat MI memengaruhi kedisiplinan siswa, khususnya di MI Al-Ikhlash Setupatok, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan memfokuskan pada pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas IV di MI Al-Ikhlash Setupatok. Studi ini akan memberikan wawasan mengenai dinamika lingkungan sekolah di tingkat MI dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kedisiplinan siswa, yang belum banyak dijelajahi dalam penelitian sebelumnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diidentifikasi bahwa kedisiplinan siswa masih rendah masih ditemukan beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah. Selain itu, masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung, bahkan berbicara sendiri di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa antara lain keteladanan guru, kewibawaan guru, perhatian guru, lingkungan sekolah, lingkungan kedisiplinan, dan pendidikan disiplin. Salah satu faktor tersebut adalah lingkungan sekolah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa terkait dengan lingkungan sekolah.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana lingkungan sekolah di MI Al-Ikhlas Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana kedisiplinan Siswa di MI Al-Ikhlas Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa di MI Al-Ikhlas Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mendeskripsikan pengaruh lingkungan sekolah di kelas IV MI Al-Ikhlas Setupatok dan untuk menjelaskan hubungan antara lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas IV MI Al-Ikhlas Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2024-2025.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelajar dan mahasiswa serta meningkatkan pengetahuan serta pengembangan wacana.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dipakai menjadi bahan masukan kepada pendidik dalam membentuk lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik supaya peserta didik semakin disiplin buat belajar sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal.

- 2) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui otoritas guru dan lingkungan sekolah.

